

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sementara itu, desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2013, hlm.7) mengemukakan bahwa “Penelitian Survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari dari data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. Sedangkan Margono (2005, hlm. 11) mendefinisikan metode penelitian *survey* adalah pengamatan/penyeledikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu. Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mencapai generalisasi dan sebagian lain juga untuk membuat prediksi.

Bertolak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey*. Pemilihan metode ini karena metode *survey* dianggap paling relevan untuk penelitian yang menggunakan populasi yang cukup besar sehingga dapat ditemukan distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis. Jenis penelitian *survey* ini lebih memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Budaya Sekolah (X_2) dan Mutu Sekolah (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di 42

Sekolah Dasar Negeri di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Utara Kota Tasikmalaya, yaitu berjumlah 516 orang. Berikut ditampilkan tabel jumlah populasi Sekolah Dasar di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Utara Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Sekolah Dasar Negeri
Se-UPT Dinas Pendidikan Wilayah Utara Kota Tasikmalaya

| No. | Nama Sekolah | Jumlah Guru |
|-----|---------------------|-------------|
| 1 | SDN Indihiang | 32 |
| 2 | SDN 1 Parakannyasag | 15 |
| 3 | SDN 2 Parakannyasag | 13 |
| 4 | SDN 3 Parakannyasag | 8 |
| 5 | SDN 4 Parakannyasag | 10 |
| 6 | SDN Paozan | 10 |
| 7 | SDN 1 Sirnagalih | 11 |
| 8 | SDN 2 Sirnagalih | 11 |
| 9 | SDN 1 Sukamaju | 13 |
| 10 | SDN 2 Sukamaju | 12 |
| 11 | SDN 3 Sukamaju | 8 |
| 12 | SDN Cibungkul | 10 |
| 13 | SDN 1 Sindangpalay | 6 |
| 14 | SDN 2 Sindangpalay | 13 |
| 15 | SDN 4 Sindangpalay | 20 |
| 16 | SDN Panyingkiran | 11 |
| 17 | SDN 1 Sukamanah | 12 |
| 18 | SDN 2 Sukamanah | 8 |
| 19 | SDN 3 Sukamanah | 8 |
| 20 | SDN 4 Sukamanah | 10 |
| 21 | SDN 1 Kalangsari | 13 |
| 22 | SDN 2 Kalangsari | 10 |
| 23 | SDN 1 Leuwianyar | 9 |

| | | |
|------------|---------------------|--------------------|
| 24 | SDN 2 Leuwianyar | 12 |
| 25 | SDN 1 Nagarasari | 9 |
| 26 | SDN 3 Nagarasari | 20 |
| No. | Nama Sekolah | Jumlah Guru |
| 27 | SDN 8 Nagarasari | 21 |
| 28 | SDN 1 Perumnas | 10 |
| 29 | SDN 2 Perumnas | 12 |
| 30 | SDN 1 Benda | 10 |
| 31 | SDN 2 Benda | 9 |
| 32 | SDN Mancogeh | 18 |
| 33 | SDN 1 Bojong | 10 |
| 34 | SDN 2 Bojong | 8 |
| 35 | SDN 3 Bojong | 8 |
| 36 | SDN Kudanguyah | 26 |
| 37 | SDN Gunungbatu | 12 |
| 38 | SDN 1 Gununglipung | 10 |
| 39 | SDN 2 Gununglipung | 9 |
| 40 | SDN 3 Gununglipung | 18 |
| 41 | SDN Cikiara | 10 |
| 42 | SDN Panglayungan | 11 |
| Jumlah | | 516 |

*Sumber : UPT Dinas Pendidikan Wilayah Utara Kota Tasikmalaya, Tahun 2015

2. Sampel

Menurut Sugiono (2013, hlm.81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat mengambil sampel dari populasi apabila populasinya dalam jumlah besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti keseluruhan populasi. Namun sampel haruslah representatif atau mewakili keseluruhan populasi.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang guru di seluruh Sekolah Dasar Negeri di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Utara Kota Tasikmalaya. Pengambilan *sample* pada penelitian ini diutamakan pada guru-

guru yang memiliki masa kerja dan pangkat golongan paling tinggi di sekolah yang bersangkutan. Di samping itu, responden merupakan guru-guru yang pernah memiliki pengalaman memimpin organisasi sekolah. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah responden adalah *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa responden dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam dan luas tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan mutu sekolah di sekolah mereka masing-masing, sehingga dapat memberikan jawaban yang lebih akurat dan otentik (obyektif) terhadap tiga variabel yang diteliti.

Untuk menentukan banyaknya responden, maka digunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rahmat (Riduwan, 2010, hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n), maka diperoleh jumlah responden untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{516}{516.(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{516}{516.(0,01)+1}$$

$$n = \frac{516}{6.16}$$

$$n = 99,81 \sim 100 \text{ orang}$$

Sebaran banyaknya responden untuk tiap sekolah dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2.

Data Responden Penelitian

| No | Nama SD | Jumlah Guru | Jumlah Responden |
|----|---------|-------------|------------------|
|----|---------|-------------|------------------|

| | | | |
|-----------|---------------------|--------------------|-------------------------|
| 1 | SDN Indihiang | 32 | 6 |
| 2 | SDN 1 Parakannyasag | 15 | 4 |
| 3 | SDN 2 Parakannyasag | 13 | 3 |
| 4 | SDN 3 Parakannyasag | 8 | 1 |
| 5 | SDN 4 Parakannyasag | 10 | 2 |
| 6 | SDN Paozan | 10 | 2 |
| No | Nama SD | Jumlah Guru | Jumlah Responden |
| 7 | SDN 1 Sirnagalih | 11 | 2 |
| 8 | SDN 2 Sirnagalih | 11 | 2 |
| 9 | SDN 1 Sukamaju | 13 | 3 |
| 10 | SDN 2 Sukamaju | 12 | 2 |
| 11 | SDN 3 Sukamaju | 8 | 1 |
| 12 | SDN Cibungkul | 10 | 2 |
| 13 | SDN 1 Sindangpalay | 6 | 1 |
| 14 | SDN 2 Sindangpalay | 13 | 3 |
| 15 | SDN 4 Sindangpalay | 20 | 4 |
| 16 | SDN Panyingkiran | 11 | 2 |
| 17 | SDN 1 Sukamanah | 12 | 2 |
| 18 | SDN 2 Sukamanah | 8 | 1 |
| 19 | SDN 3 Sukamanah | 8 | 1 |
| 20 | SDN 4 Sukamanah | 10 | 2 |
| 21 | SDN 1 Kalangsari | 13 | 3 |
| 22 | SDN 2 Kalangsari | 10 | 2 |
| 23 | SDN 1 Leuwianyar | 9 | 2 |
| 24 | SDN 2 Leuwianyar | 12 | 2 |
| 25 | SDN 1 Nagarasari | 9 | 2 |
| 26 | SDN 3 Nagarasari | 20 | 4 |
| 27 | SDN 8 Nagarasari | 21 | 4 |
| 28 | SDN 1 Perumnas | 10 | 2 |
| 29 | SDN 2 Perumnas | 12 | 2 |
| 30 | SDN 1 Benda | 10 | 2 |
| 31 | SDN 2 Benda | 9 | 2 |
| 32 | SDN Mancogeh | 18 | 4 |
| 33 | SDN 1 Bojong | 10 | 2 |
| 34 | SDN 2 Bojong | 8 | 1 |
| 35 | SDN 3 Bojong | 8 | 1 |
| 36 | SDN Kudanguyah | 26 | 5 |

| | | | |
|---------------|--------------------|------------|------------|
| 37 | SDN Gunungbatu | 12 | 2 |
| 38 | SDN 1 Gununglipung | 10 | 2 |
| 39 | SDN 2 Gununglipung | 18 | 4 |
| 40 | SDN 3 Gununglipung | 9 | 2 |
| 41 | SDN Cikiara | 10 | 2 |
| 42 | SDN Panglayungan | 11 | 2 |
| Jumlah | | 516 | 100 |

C. Instrumen Penelitian

1. Pemilihan Instrumen

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data dan teknik pengumpulan data sebagai alat dan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 137) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner (angket), observasi (pengamatan) atau gabungan ketiganya. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner/ angket terstruktur yang berisikan kemungkinan jawaban yang tersedia sebagai instrumennya. Alasan pemilihan angket sebagai instrumen pada penelitian ini adalah :

- a. Responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- b. Responden memiliki kebebasan memberikan jawaban.
- c. Setiap responden dihadapkan pada susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan.
- d. Dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari banyak responden dalam waktu yang cepat.

Penyusunan angket sebagai instrumen penelitian, digunakan skala untuk mengukurnya. Menurut Sugiono (2013, hlm.93) skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.

2. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam pengukuran angket ini adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. (Sugiono, 2013, hlm.107). Jawaban setiap item pada angket dengan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif. Alternatif jawaban yang dipakai bisa beragam sesuai dengan kebutuhan penelitian dan item pernyataan yang dibuat. Adapun skala yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, dengan alasan bahwa pernyataan yang dibuat ingin mengukur keadaan sebenarnya dari sampel penelitian yang sumber datanya hanya satu yaitu Kepala Sekolah sebagai pimpinan instansi.

Tabel 3.3

Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Bobot/Skor |
|--------------------|------------|
| Seluruhnya (SL) | 5 |
| Sering (SR) | 4 |
| Kdang-kadang (KD) | 3 |
| Jarang (JR) | 2 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 |

Penyusunan instrumen penelitian didasarkan pada teori dan variabel yang akan diteliti. Penyusunan instrumen dalam penelitian ini berdasarkan tahapan berikut :

- Membuat kisi-kisi berdasarkan dimensi masing-masing variabel
- Menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel
- Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian pernyataan dengan indikator.

3. Pengembangan Instrumen

Adapun untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masing-masing variabel yang akan diteliti, maka disusun pengembangan instrumen sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Mutu Sekolah)

| Definisi Operasional Variabel | Dimensi | Indikator |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-------------------------------------------------------------------|
| Mutu Sekolah (Y) merupakan keberhasilan seluruh komponen sekolah sebagai suatu system pembelajaran untuk mewujudkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik. | 1. Input | a. Profesionalisme guru dan kepala sekolah |
| | | b. Sarana dan prasarana yang memadai |
| | | c. Dukungan orang tua |
| | 2. Proses | a. Mengembangkan pembelajaran yang aktif |
| | | b. Mengembangkan pembelajaran yang kreatif |
| | | c. Mengembangkan pembelajaran yang efektif |
| | | d. Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan |
| | | e. Mengembangkan pembelajaran yang bermakna |
| | 3. Output | a. Hasil belajar akademik tinggi |
| | | b. Hasil belajar non akademik tinggi |
| | | c. Tingkat kehadiran |
| | | d. Tingkat drop out |
| | 4. Outcome | a. Lulusannya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi |
| b. Lulusannya memiliki perilaku yang baik | | |

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen X1 (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah)

| Definisi Operasional Variabel | Dimensi | Indikator |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan tindakan nyata yang dilakukan pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya secara terus menerus yang karena hal tersebut dapat mempengaruhi dan | 1. Perilaku yang Berorientasi Tugas | a. Mengatur aktivitas kerja untuk meningkatkan efisiensi |
| | | b. Merencanakan program sekolah |
| | | c. Menjelaskan harapan peran dan sasaran tugas |
| | | d. Mengarahkan dan mengkoordinasikan aktivitas personil |
| | | e. Menyelesaikan masalah mendesak yang akan mengganggu pekerjaan |
| | | f. Menekankan pentingnya efisiensi, produktivitas dan kualitas |
| | | g. Menetapkan standar tinggi untuk kinerja seluruh personil |
| | | a. Memberikan dorongan dan |

Uah Markuah, 2015

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERISE-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH UTARA KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

| | | |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| menggerakkan orang lain untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. | 2. Perilaku yang berorientasi hubungan | dukungan |
| | | b. Memerlihatkan kepercayaan bahwa orang dapat mencapai tujuan yang menantang |
| | | c. Bersosialisasi dengan orang untuk membangun hubungan |
| | | d. Memberikan latihan dan bantuan |
| | | e. Berkonsultasi dengan orang tentang keputusan yang mempengaruhi mereka |
| | | f. Memberikan contoh dengan model perilaku yang patut dicontoh |
| | 3. Perilaku yang berorientasi perubahan | a. Memikirkan kemungkinan baru yang menarik bagi organisasi |
| | | b. Mengembangkan strategi baru yang inovatif yang berhubungan dengan kompetensi penting |
| | | c. Mendorong dan memudahkan belajar oleh individu dan tim |
| | | d. Memberikan wewenang kepada personil untuk menerapkan strategi baru |
| | e. Mengumumkan dan merayakan kemajuan dalam menerapkan perubahan | |

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen X2 (Budaya Sekolah)

| Definisi Operasional Variabel | Dimensi | Indikator |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Budaya sekolah merupakan ciri khas sebuah sekolah yang bersifat positif, yang dibentuk oleh seluruh aspek sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf, maupun siswanya. | a. Visi dan Nilai (<i>Vision and Value</i>) | 1) <i>Value (Nilai-nilai)</i> ; standar aturan untuk memahami apa yang baik dan yang buruk 2) <i>belief (Kepercayaan)</i> ; keyakinan berdasarkan kesadaran kognitif dalam melihat kebenaran. 3) <i>Norms (Norma-norma)</i> ; aturan tak tertulis yang menjadi harapan komunitas, misal berperilaku, berpakaian, berdandan. |
| | b. <i>Ritual and Ceremony</i> (Ritual dan Perayaan) | 1) <i>Ritual (Kegiatan Keagamaan)</i> ; kegiatan yang bersifat keagamaan 2) <i>Tradition (Tradisi positif)</i> ; |

| | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | kebiasaan-kebiasaan turun temurun yang bersifat positif 3) <i>Ceremony (Perayaan)</i> ; peringatan hari-hari besar nasional |
| c. | <i>History and Stories</i> (Sejarah dan cerita) | 1) <i>History (Sejarah)</i> 2) <i>Story Telling (Cerita yang Membanggakan)</i> |
| d. | <i>Architecture, artifacts, and symbols</i> (Arsitektur, artefak, dan symbol) | 1) <i>Architecture and Environment (Keadaan Bangunan dan Lingkungan sekolah)</i> 2) <i>Symbols (Lambang-lambang yang mencerminkan visi sekolah)</i> |

Selanjutnya, angket ini kemudian diujicoba terlebih dahulu kepada sejumlah responden (bukan sampel asli). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item pernyataan angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban, maupun pernyataan dan jawaban tersebut.

4. Pengujian Instrumen

Uji instrument yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010, hlm. 211). Jika objek yang diteliti berwarna merah (misal) kemudian data yang terkumpul berwarna putih, maka instrumen tidak valid. Alat ukur yang absah akan memiliki tingkat kevalidan yang tinggi, begitupula sebaliknya. Untuk menguji instrumen penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moments Pearson* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi
 n = jumlah responden
 Y = jumlah skor total seluruh item
 X = jumlah skor tiap item

Setelah nilai korelasi (r_s), kemudian dihitung nilai t_{hitung} untuk menguji tingkat validitas alat ukur penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi
 n = jumlah responden

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Adapun kaidah keputusannya adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrumen penelitian yang digunakan valid.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka instrumen penelitian yang digunakan tidak valid.

Dari hasil t_{hitung} yang diperoleh tadi, kita dapat menafsirkan tingkat validitasnya dengan berpedoman pada dalil sebagai berikut :

- Sangat tinggi, dengan kriteria : $0,81 < r \leq 1,00$
- Tinggi, dengan kriteria : $0,61 < r \leq 0,80$
- Sedang, dengan kriteria : $0,41 < r \leq 0,60$
- Rendah, dengan kriteria : $0,21 < r \leq 0,40$
- Sangat rendah, dengan kriteria : $0,00 < r \leq 0,20$

Rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas, dilakukan dengan alat bantu *Software SPSS* versi 18, dengan menggunakan kriteria valid dalam tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 10 orang responden (guru) yang berstatus PNS yang berada di wilayah tengah Dinas

Pendidikan Kota Tasikmalaya. Untuk melihat valid tidaknya instrumen, maka koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) dari semua item atau butir soal kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk mengetahui validitas masing-masing item. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item bersangkutan dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka item bersangkutan dinyatakan tidak valid. Dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) yaitu $(n-2) = (10-2) = 28$, maka diketahui r_{tabel} sebesar 0,632. Dengan demikian, jika $r_{xy} > 0,632$, maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm.221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jadi instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang dapat dipercaya karena data yang diperoleh sesuai dengan kenyataannya. Salah satu indikator sebuah instrumen itu reliabel yaitu apabila satu instrumen digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka instrumen tersebut reliabel/ dapat dipercaya. Jika kemarin data penelitian menyatakan objek berwarna merah (misal), besok, lusa tetap diperoleh data berwarna merah, berarti instrumen yang digunakan reliabel/ terpercaya. Selain itu, instrumen yang baik tidak akan tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu.

Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach (Arikunto, 2010, hlm.239) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan/pernyataan/soal
- $\sum S_i^2$ = jumlah varian butir

S_t = varian total

Adapun keputusannya yaitu dengan cara membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} menggunakan ketentuan berikut:

- Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka reliabel.
- Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel.

Setelah mengetahui nilai r_{11} dari masing-masing variabel instrumen, kemudian kita dapat menafsirkannya dengan kriteria berikut :

- Sangat tinggi, dengan kriteria : $0,81 < r_{\text{tot}} \leq 1,00$
- Tinggi, dengan kriteria : $0,61 < r_{\text{tot}} \leq 0,80$
- Sedang, dengan kriteria : $0,41 < r_{\text{tot}} \leq 0,60$
- Rendah, dengan kriteria : $0,21 < r_{\text{tot}} \leq 0,40$
- Sangat rendah, dengan kriteria : $0,00 < r_{\text{tot}} \leq 0,20$

Dari rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian maupun analisis data untuk membuktikan tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan *Software SPSS* versi 18.

Instrumen penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel dengan penjelasan sebagai berikut : 1) variabel mutu sekolah terdiri dari 30 item pernyataan, 2) variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 41 item pernyataan, dan 3) variabel budaya sekolah terdiri dari 26 item pernyataan.

c. Hasil Uji Validitas

1) Variabel Y

Hasil uji validitas pada instrumen diperoleh kesimpulan bahwa variabel Y seluruh item yakni 30 item dinyatakan valid. Berikut data uji validitas selengkapnya.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Instrumen Y

| No Butir | r hitung | Syarat (r_{tabel}) | Keterangan | Keputusan |
|----------|----------|-------------------------------|------------|-----------|
| 1 | 0,804 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 2 | 0,864 | 0,632 | Valid | Digunakan |

| No Butir | r hitung | Syarat (r_{tabel}) | Keterangan | Keputusan |
|----------|----------|------------------------|------------|-----------|
| 3 | 0,843 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 4 | 0,742 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 5 | 0,742 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 6 | 0,648 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 7 | 0,875 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 8 | 0,804 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 9 | 0,749 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 10 | 0,652 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 11 | 0,749 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 12 | 0,742 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 13 | 0,864 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 14 | 0,864 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 15 | 0,855 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 16 | 0,848 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 17 | 0,846 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 18 | 0,855 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 19 | 0,749 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 20 | 0,855 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 21 | 0,855 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 22 | 0,855 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 23 | 0,648 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 24 | 0,846 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 25 | 0,652 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 26 | 0,864 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 27 | 0,846 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 28 | 0,855 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 29 | 0,749 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 30 | 0,855 | 0,632 | Valid | Digunakan |

2) Variabel X1

Hasil uji validitas pada instrumen Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) diperoleh kesimpulan bahwa variabel X1 sebanyak 2 (dua) item tidak valid dan 39 item sisanya dinyatakan valid. Kemudian item yang tidak valid tersebut direvisi dan diikutsertakan dalam tahapan selanjutnya.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Instrumen X1

| No Butir | r _{hitung} | Syarat (r _{tabel}) | Keterangan | Keputusan |
|----------|---------------------|------------------------------|-------------|-----------|
| 1 | 0,797 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 2 | 0,643 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 3 | 0,627 | 0,632 | Tidak Valid | Direvisi |
| 4 | 0,762 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 5 | 0,733 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 6 | 0,762 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 7 | 0,733 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 8 | 0,797 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 9 | 0,751 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 10 | 0,657 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 11 | 0,683 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 12 | 0,639 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 13 | 0,595 | 0,632 | Tidak valid | Direvisi |
| 14 | 0,701 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 15 | 0,851 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 16 | 0,851 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 17 | 0,659 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 18 | 0,659 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 19 | 0,757 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 20 | 0,639 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 21 | 0,851 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 22 | 0,701 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 23 | 0,683 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 24 | 0,685 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 25 | 0,851 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 26 | 0,705 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 27 | 0,737 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 28 | 0,757 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 29 | 0,737 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 30 | 0,683 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 31 | 0,639 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 32 | 0,757 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 33 | 0,638 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 34 | 0,659 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 35 | 0,851 | 0,632 | Valid | Digunakan |

| No Butir | r hitung | Syarat (r _{tabel}) | Keterangan | Keputusan |
|----------|----------|------------------------------|------------|-----------|
| 36 | 0,701 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 37 | 0,683 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 38 | 0,705 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 39 | 0,683 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 40 | 0,851 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 41 | 0,851 | 0,632 | Valid | Digunakan |

3) Variabel X2

Hasil uji validitas pada instrumen diperoleh kesimpulan bahwa variabel X2 sebanyak 1 (satu) item dinyatakan tidak valid, dan sisanya 25 item dinyatakan valid. Pernyataan pada item yang valid direvisi sehingga dapat digunakan dalam tahap berikutnya.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen X2

| No Butir | r hitung | Syarat (r _{tabel}) | Keterangan | Keputusan |
|----------|----------|------------------------------|-------------|-----------|
| 1 | 0,685 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 2 | 0,766 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 3 | 0,843 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 4 | 0,782 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 5 | 0,676 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 6 | 0,685 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 7 | 0,641 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 8 | 0,657 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 9 | 0,925 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 10 | 0,724 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 11 | 0,723 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 12 | 0,932 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 13 | 0,662 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 14 | 0,843 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 15 | 0,724 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 16 | 0,843 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 17 | 0,657 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 18 | 0,588 | 0,632 | tidak valid | Direvisi |
| 19 | 0,925 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 20 | 0,657 | 0,632 | Valid | Digunakan |

| No Butir | r _{hitung} | Syarat (r _{tabel}) | Keterangan | Keputusan |
|----------|---------------------|------------------------------|------------|-----------|
| 21 | 0,641 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 22 | 0,925 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 23 | 0,724 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 24 | 0,662 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 25 | 0,843 | 0,632 | Valid | Digunakan |
| 26 | 0,843 | 0,632 | Valid | Digunakan |

d. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 18. Dalam analisis ini, data dikatakan reliabel harus dibuktikan dengan penghitungan. Tingkat reliabilitas dapat dilihat dengan memperhatikan angka pada *Cronbach's Alpha* yang merupakan nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18, diperoleh hasil terhadap uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .939 | 41 |

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .811 | 26 |

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .929 | 30 |

Tabel 3.13
Hasil Penghitungan Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel X₁, X₂, dan Y

| Variabel | R | Interpretasi | Keterangan |
|--------------------------------------------------------|-------|--------------|------------|
| Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁) | 0,939 | Baik | Reliabel |
| Budaya Sekolah (X ₂) | 0,811 | Baik | Reliabel |
| Mutu Sekolah (Y) | 0,929 | Baik | Reliabel |

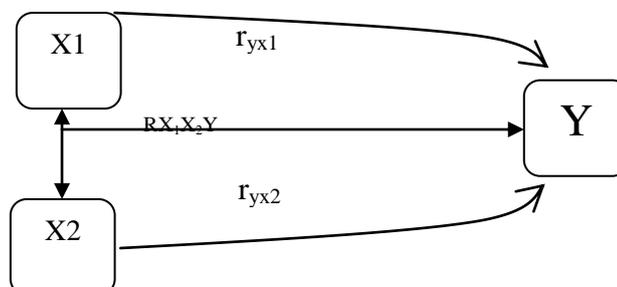
D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun secara sistematis. Penelitian didasarkan pada pemilihan masalah penelitian yaitu tentang mutu sekolah. Kemudian diperkuat dengan studi pendahuluan tentang mutu sekolah di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Utara Kota Tasikmalaya, untuk melengkapi data empirik. Setelah mendapatkan data empirik, tahap selanjutnya merumuskan masalah untuk menjelaskan tentang masalah yang akan diteliti berdasarkan studi pendahuluan tersebut. Tahap selanjutnya dipilihlah pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan sampel non-eksperimental dengan mengambil jenis penelitian korelasi (Arikunto, 2010, hlm.121). Kemudian penentuan variabel dan sumber data. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁), Budaya Sekolah (X₂) dan Mutu Sekolah (Y) dengan sumber data diambil dari sampel penelitian yaitu sejumlah guru dari seluruh sekolah dasar negeri di lingkungan UPT Dinas Pendidikan Wilayah Utara Kota Tasikmalaya. Langkah selanjutnya merumuskan hipotesis penelitian yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2013, hlm.70). Hipotesis atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) berkontribusi terhadap Mutu Sekolah (Y).
2. Budaya Sekolah (X₂) berkontribusi terhadap Mutu Sekolah (Y).

3. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Budaya Sekolah (X2) secara bersama-sama berkontribusi terhadap Mutu Sekolah (Y).

Adapun paradigma penelitian berdasarkan hipotesis di atas, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Berdasarkan gambar paradigma penelitian di atas, untuk mencari hubungan X1 dengan Y dan X2 dengan Y menggunakan teknik korelasi sederhana. Sedangkan untuk mencari hubungan X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan teknik korelasi ganda. Tahapan tersebut di atas merupakan tahapan perancangan penelitian. Setelah selesai rancangan penelitian, kemudian tahapan pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan kajian teori dan posisi penelitian yaitu berupa angket (kuesioner) yang akan diisi oleh sumber data/sampel penelitian. Setelah data didapatkan melalui angket tersebut, data kemudian dikumpulkan dan dioleh dengan Software SPSS versi 18 sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian.

Tahapan terakhir yaitu penyusunan laporan penelitian/ penyusunan tesis. Adapun teknik dan cara penyusunan laporannya merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2014/2015.

E. Analisis Data

Analisis Data dilakukan dengan berpijak pada teorinya Arikunto (2010, hlm. 278), yakni dengan 3 langkah yaitu : 1) Persiapan, 2) Tabulasi dan 3) Penerapan data sesuai pendekatan penelitian. Tahapan ketiga tersebut dalam

penelitian ini menggunakan SPSS versi 18. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Pada tahap analisis deskriptif digambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan yang lainnya. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai masing-masing variabel penelitian atau menjawab rumusan masalah deskriptif terkait bagaimana gambaran variabel X1, X2, dan Y. Perhitungan deskriptif yang digunakan adalah rata-rata hitung (*arithmetic mean*) dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

M = mean

\sum = jumlah

X = Skor-skor dalam suatu distribusi

n = Jumlah unit-unit skor

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis bertujuan mengetahui sebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak (uji normalitas), serta mengetahui apakah data variabel memiliki hubungan yang linear (uji linearitas). Hal ini dilakukan karena dalam statistik parametrik, dipersyaratkan data yang diperoleh harus berdistribusi normal. Uji persyaratan analisis ini dilakukan sebagai tahapan awal sebelum pengujian hipotesis penelitian. Dengan kata lain data yang diuji pada uji persyaratan analisis merupakan data sampel inti (sampel asli) yaitu sebanyak 100 orang guru dari populasi sebanyak 42 Sekolah Dasar Negeri di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Utara Kota Tasikmalaya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dari *Kolmogorof-Smirnov*. Metode pengujian normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan

lebih besar dari alpha (α) 5% (0,05) maka menunjukkan distribusi data normal.

3. Analisa Data untuk pengujian Hipotesis

a. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Susetyo, 2010, hlm. 281). Dalam penelitian ini analisis korelasi linear sederhana digunakan untuk menguji X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment* yaitu :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan ($-1 < r < 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, jika $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, namun jika $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Selanjutnya Analisis Korelasi Berganda. Setelah diketahui nilai r (korelasi) maka langkah selanjutnya mencari signifikansi atau tingkat keberartian koefisien korelasi tersebut dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = nilai t yang dicari
- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya data

Selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk = n-2$ pada taraf kepercayaan yang dipilih yaitu 95%.

Apabila t hitung $>$ t tabel , maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak.

Kemudian menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiono (2013, hlm.214) yaitu :

Tabel 3.14
Kriteria Penilaian Korelasi

| Interval Koefisian | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.00 – 0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.40 – 0.599 | Sedang |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 1.000 | Sangat Kuat |

b. Analisis Regresi

Regresi berganda digunakan karena penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2). Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

y = Mutu Sekolah

x_1 = Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

x_2 = Budaya Sekolah

a = konstanta

b_1 = pengaruh x_1 terhadap y jika x_2 konstan

b_2 = pengaruh x_2 terhadap y jika x_1 konstan